

Jurnalisme Olahraga dalam Majalah Mainbasket
(Studi Kualitatif Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Mengenai Revitalisasi
Basket Indonesia Melalui Majalah Mainbasket)
Sports Journalism in Mainbasket Magazine
(Discourse Analysis and Qualitative Study of Teun A. Van Dijk Regarding Indonesian
Basket Revitalization Through Basketball Mainbasket Magazine)

¹Ravi Akhmad Fauzan

¹*Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹suratuntukravi6@gmail.com*

Abstract. Basketball in Indonesia is, not a constant. The development of the popular kinds of sports covered football. Cristiano Ronaldo even though Bambang Pamungkas, still often adorn the newspaper titles in circulation. Circumstances cart increasingly threatened when the highest League hiatus. The turmoil back basket sports menggairah kala upheld one of the media baskets made the main theme, Mainbasket. Not just once or twice, but every edition. It is this kind of segmentation of media that help how a State can more be seen. It was, Sports journalism. Retrieval of critical Discourse Analysis of Teun Van Dijk as a scalpel, will dissect the sports journalism section contained in the Mainbasket magazine. Its current status is going to continue to dissect to find the meaning of revitalizing souvenirs of a basket of Indonesia. The culture that emerges make the proof of how stretching baskets Indonesia post Mainbasket contribute in the realm of information dissemination.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Sports Journalism, Mainbasket, Revitalizing.

Abstrak. Olahraga basket di Indonesia terbilang, tidak konstan. Perkembangannya tertutupi dengan olahraga populer macam sepakbola. Cristiano Ronaldo bahkan Bambang Pamungkas sekalipun, masih kerap menghiasi headline surat kabar yang beredar. Keadaan Basket semakin terancam ketika liga tertinggi hiatus. Gejolak olahraga basket kembali menggairah kala salah satu media menjunjung basket menjadikan tema utama, Mainbasket. Tidak hanya sekali dua kali saja, tapi disetiap edisinya. Media segmentasi macam inilah yang membantu bagaimana suatu keadaan dapat lebih banyak dipandang. Jurnalisme olahraga, begitu sebutnya. Pengambilan Analisis Wacana kritis Teun Van Dijk sebagai pisau bedah, akan membedah bagian jurnalisme olahraga yang terkandung dalam majalah Mainbasket. Peneliti akan terus membedah hingga menemukan arti dari revitalisasi Basket Indonesia. Budaya yang muncul menjadikan bukti bagaimana geliat basket Indonesia pasca Mainbasket turut andil dalam ranah penyebaran informasi.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Jurnalisme Olahraga, Mainbasket, Revitalisasi.

A. Pendahuluan

Basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri atas lima orang pemain. Jenis permainan ini bertujuan untuk mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan memasukkan bola ke basket lawan dan mencegah lawan untuk mendapatkan nilai. Dalam memainkan bola, pemain dapat mendorong bola, memukul bola dengan telapak tangan yang terbuka, melemparkan atau menggiring bola ke segala penjuru dalam lapangan permainan (Mukholid, 2007: 126).

Dalam hal ini media berperan penting pada ranah olahraga, khususnya sepakbola dan basket. Media kekhususan pun bermunculan luas, sebagai mana fungsi media itu sendiri sebagai penyebar informasi. Media kekhususan pun menjadi ketika Goal.com hadir menyuguhkan berbagai macam informasi terkait sepakbola. Ada juga, TopSkor. Bahkan tiap media pun disisipi rubrik Olahraga yang mana didominasi oleh sepakbola.

Era media kekhususan macam Goal.com pun diikuti dalam basket. Munculnya majalah HOOPS dan SLAM pada pertengahan tahun 1990. Tidak bertahan lama,

kedua media ini termakan euforia sepakbola yang menggila. Namun penggemar basket tak tinggal diam dalam mengeksplor tulisannya melalui blog dan media sosial alakadarnya. Ketertarikan yang sama terhadap basket, membuat tulisan-tulisan dalam blog diolah menjadi sebuah majalah “Mainbasket”.

Jurnalistik media cetak dipengaruhi oleh dua faktor, yakni verbal dan visual. Dalam perspektif jurnalistik, secara informasi yang disajikan kepada khalayak, bukan saja harus benar, jelas dan akurat, melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat dan selera baca (surat kabar, majalah). (Haris, 2005:4).

Berawal dari tulisan di blog, Mainbasket ini ibarat mewakili suara para penggemar basket di Indonesia pada tahun 2000 keatas. Hilangnya majalah HOOPS dan SLAM yang notabene merupakan bukan produk asli Indonesia, Mainbasket secara konsisten terus menebar sayup-sayup basket. Gembar gembor media sosial dan blog yang dilakukan Mainbasket membuat para empunya uang bergeliat menggerakkan basket Indonesia. Pergerakan media digital yang masif, agar orang-orang terbiasa mendengar istilah-istilah basket walau samar.

Melihat bagaimana geliat majalah Mainbasket semakin terus menanjak. Revitalisasi yang terjadi terhadap perkembangan basket semakin meningkat juga. Awareness tentang basket semakin pekat ketika Mainbasket mengenalkan olahraga ini secara masif.

B. Landasan Teori

Analisis wacana adalah telaah mengenai aneka fungsi bahasa. Secara ringkas dan sederhana, teori wacana mencoba menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau pernyataan (Sobur,2009:46). Analisis wacana pun menekankan bahwa wacana juga bentuk interaksi. Van dijk (dalam Sobur, 2009:71) mengungkapkan bahwa sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan, pertanyaan, tuduhan bahkan ancaman. Wacana pun bisa digunakan untuk mendiskriminasi orang lain.

Analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang dikenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik apa yang dibicarakan. dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat (Eriyanto,2005:6). Terlebih melihat dari kacamata kritis.

Analisis wacana kritis tidak dipahami semata-mata sebagai studi bahasa. Analisis wacana memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Bahasa dianalisis bukan dengan menggambarkan semata dari segi aspek kebahasaannya saja, tetapi menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini bahasa itu dipakai untuk tujuan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan (Eriyanto,2005:7).

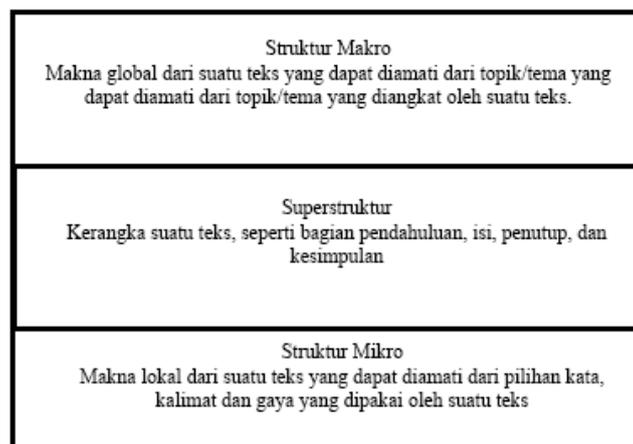
Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita itu diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu, wartawan, maupun dari masyarakat (Eriyanto,2001:225)



Gambar 1. Model Analisis Van Dijk

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/ tingkatannya masing- masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro yang merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks, bagaimana bagian- bagian teks tersusun dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks, yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar.

Penulis menggunakan analisis wacana kritis model Teun Van Dijk karena dinilai cocok dengan masalah yang diteliti. terlebih pembahasan yang mendalam dari unsur teks, kognisi sosial dan konteks sosial yang ditawarkan. berbagai skema disediakan melalui model ini. penulis akan uraikan satu per satu elemen wacana Van Dijk, sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Teks Model Van Dijk

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tulisan yang berjudul “Alasan Kurang Setuju Naturalisasi Utamakan Pembinaan”, ini bercerita mengenai pernyataan Kemenpora, RI terkait naturalisasi pemain dibidang olahraga basket dan peningkatan pembinaan. Disini pewarta mencoba memaparkan rasa penasarannya terhadap naturalisasi pemain basket. Mengingat olahraga sepakbola telah meloloskan beberapa pemain yang berhasil memiliki KTP Indonesia. Walau begitu, ketatnya aturan yang diterapkan membuat beberapa calon pemain gagal untuk membela panji merah putih.

Perkembangan olahraga basket membuat banyak sekali para pemain buangan dari Negara lain untuk merumpuk di Indonesia. Dengan iming-iming sebuah tropi, mereka dengan berani untuk mencoba keberuntungan di negeri ini. Hingga saat ini, naturalisasi tidak hanya pada cabang olahraga populernya saja, ada juga gulat dan tenis meja. Banyaknya warga Negara asing berdatangan dapat membuat efek yang baik hingga buruk bagi pemain disini.

Kualitas pemain-pemain Indonesia akan semakin naik, seiring persaingan sehat dalam sebuah tim. Namun beberapa pemain akan lebih lama menghangatkan bangku cadangan atau menjadi pelapis bagi sang asing tersebut. Kemungkinan-kemungkinan itu akan terjadi seiring ketatnya turnamen basket tahun tahun berikutnya. Pemanfaatan pemain lokal harus diutamakan, mengingat tidak kalah hebat juga pemain yang sudah ada.

Perkembangan basket Indonesia dengan berfokus pada pengembangan pemain dan naturalisasi menjadi topic utama. Hal tersebut diperkuat dalam tulisan pada salah satu paragraf yang berisi kutipan Kemenpora RI, sebagai berikut:

“Percuma pembinaan yang sudah dilakukan bertahun-tahun, sirna dengan kedatangan pemain instan. Saya lebih suka memaksimalkan potensi atlet tanah air, yang dibina dan punya kebanggaan untuk membela merah putih”
(Paragraf 14)

Penjelasan yang merupakan sebuah kutipan menguatkan keberadaan pembinaan yang sudah dilakukan oleh beberapa pihak, sejak dini. Disebutkan juga bahwa suatu kebanggaan bagi tiap pemain yang sudah lebih lama berada di tanah air untuk membela panji Merah Putih.

Memaksimalkan potensi yang ada berarti pembinaan yang harus terus diupayakan. Dalam paragraf ini, pewarta coba jelaskan bagaimana sebuah pemain yang sudah ada yang diatas rata-rata hasil pembinaan akan bermain bagi Timnas kelak. Apalagi masih banyak pemain lokal yang sudah menunjukkan taringnya. Dengan jajaran pemain lokal tidak kalah saingnya dengan naturalisasi yang sudah terjadi.

Tema yang hadir dalam tulisan ini adalah perkembangan olahraga basket di Indonesia yang berfokus pada naturalisasi pemain dan pengembangan pemain. Kemunculan fokus utama dihadirkan dari sebab-akibat yang ingin disampaikan oleh pewarta kepada setiap pembacanya. Dengan menghadirkan Imam Nahrawi selaku Kemenpora Indonesia sebagai tokoh utama dalam tulisannya. Tak hanya itu, dipaparkannya naturalisasi pemain dari ketatnya para calon pemain untuk mendapatkan KTP Indonesia, hingga pembinaan yang terus diupayakan oleh berbagai pihak.

Wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, dalam pandangan Van Dijk perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial. Setiap teks pada dasarnya dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, atau pengetahuan tertentu atas suatu

peristiwa. Kognisi sosial menjelaskan bagaimana wartawan merepresentasikan kepercayaan atau prasangka dan pengetahuan sebagai strategi pembentukan teks peristiwa yang spesifik yang tecermin lewat berita (Eriyanto, 2005:261).

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh penulis atau lebih tepatnya proses kesadaran mental (pemikiran) dari sang penulis. Jika suatu berita mempunyai bias atas kecenderungan pemberitaan tertentu, umumnya karena diakibatkan oleh struktur kognisi wartawan yang mempunyai kecenderungan atau perspektif tertentu ketika memandang suatu peristiwa (Eriyanto, 2005:262).

Sama hal yang seperti yang terjadi pada tulisan yang diracik oleh Tora Nodisa, “Alasan Kurang Setuju Naturalisasi Utamakan Pembinaan”. Tulsain ini mengandung sebuah bentuk perkembangan basket Indonesia. Tak semata-mata pewarta sembarang dalam menulisnya. Pastinya dibuat dengan pematangan permasalahan, pendalaman topik utama dan pemilihan narasumber. Paduan tersebut yang menjadikan sebuah tulisan ini menjadi sebuah tulisan dengan wacana didalamnya.

Dalam teks, pewarta coba utarakan dua buah solusi untuk mengembangkan basket Indonesia—yaitu naturalisasi pemain dan pengembangan pemain. Keduanya saling berkaitan, khususnya pada pembentukan Timnas basket Indonesia. Dijelaskan bahwa, baiknya memang mendidik pemain yang sudah ada daripada naturalisasi. Solusi untuk mendidik pemain ini, pewarta temukan kala mewawancarai narasumber tunggal. Keutuhan tersebutlah yang membuat sebuah perbandingan, baik—buruknya suatu langkah yang nantinya akan diambil oleh basket Indonesia, khususnya yang berwenang.

Berkaitan dengan konteks, wacana perkembangan basket Indonesia masih *stuck* disitu-situ saja. Dalam arti kata lain, hanya berkembang pada satu sisi bagian—kelompok yang memiliki kedekatan secara emosional atau pun fisik—kegiatan. Mengingat, olahraga basket menjadi olahraga dengan urutan ke sekian dari sepakbola sebagai pemuncaknya. Bisa dibilang, komoditas yang terjalin hanya sebatas minoritas. Seperti angin yang berhembus pada sejumput ilalang—selalu ada, namun hanya sepiantas. Ada, hilang, ada, hilang, lalu hanya sepiantas—begitu seterusnya.

Upaya demi upaya dilakukan demi perkembangan basket Indonesia secara massive. Informasi yang intens membuat para penyimak, mau tidak mau akan selalu ingat walau banyak lupakan. Ini adalah salah satu dari sekian banyak upaya yang ada. Media sosial hingga website berfokus basket bertebaran. Mainbasket memberikan itu semua. Lahirnya majalah Mainbasket pun karena didahului oleh media sosial.

Perkembangan basket Indonesia melalui informasi mulai ditempuh oleh majalah Mainbasket. Salah satunya tulisan hasil racikan Tora Nodisa yang berjudul “Alasan Kurang Setuju Naturalisasi Utamakan Pembinaan” pada edisi 43 Maret 2016. Intinya perkembangan basket Indonesia bisa dilalui oleh berbagai macam cara. Dalam hal ini sang pewarta, menghadirkan dua solusi sebagai hasil dari pembuatan tulisan dan riset. Pertama, naturalisasi pemain untuk mendongkrak kualitas timnas sekaligus pemain. Lalu kedua, pengembangan pemain—hal ini dilakukan untuk mengurangi pemakaian solusi pertama. Karena pada dasarnya—seperti pada tulisan, *development* ini akan dilakukan oleh seluruh pihak termasuk pemerintah. Terlebih pemain lokal akan lebih bangga menggunakan baju bertuliskan Indonesia di dada.

Tulisan yang dibuat Tora, menunjukkan adanya sebuah upaya yang dilakukan untuk perkembangan basket Indonesia. Walau ia berfokus dalam hal *player* dan kedalaman tim. Hadirnya “Alasan Kurang Setuju Naturalisasi Utamakan Pembinaan”, seakan-akan basket Indonesia sedang berkata “siap-siap kami akan bangkit!”

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada analisis teks, penulis mengambil *sample* salah satu tulisan yang berjudul “Alasan Kurang Setuju Naturalisasi Utamakan Pembinaan” yang ditulis oleh Tora Nodisa. Tulisan tersebut memiliki sebuah tema besar yaitu perkembangan basket Indonesia, namun terfokus kepada dua hal berbeda, yaitu naturalisasi pemain dan pembinaan pemain. Pada penerapan jurnalisme olahraga pun Nampak. Jurnalisme olahraga dijadikan landasan pada pembuatan tulisan ini, terlihat dengan adanya unsur konflik, audiens dan komoditas yang sesuai dengan apa yang jurnalisme olahraga sebutkan.
2. Secara umum, bila ditinjau dari segi kognisi sosial perkembangan basket Indonesia sudah mulai terasa setelah Mainbasket hadir. Mewadahi semua informasi basket secara menyeluruh, menjadikannya sebuah *trigger* bagi perkembangan basket Indonesia yang sempat *flop*. Dengan kata lain, Mainbasket hadir sebagai agen revitalisasi dari perkembangan basket Indonesia.
3. Pada dasarnya, majalah Mainbasket merupakan media mainstream yang sedikit alternatif. Adanya suatu titik fokus yang diangkat berupa sebuah hal baru bagi para pembaca diseluruh Indonesia—dan sekitarnya. Basket menjadi sebuah komunitas ada—namun kadang tak terlalu Nampak, seiring sepakbola yang semakin bersinar dimata masyarakat Indonesia. Walau begitu, basket lantas menjadikannya sebuah picuan. Buktinya, turnamen tertinggi bola basket Indonesia selalu hadir walau berganti-ganti sponsor.

E. Saran

Saran Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mereka yang berada dalam lingkup media kekhususan. Dalam hal ini, olahraga basket, bisa juga media khusus lain yang terfokus pada satu bidang saja. Media khusus harus lebih diperhatikan, dengan banyaknya media mainstream yang ada, menjadikan media ini sebagai alternatif bacaan bagi para pembaca yang ingin mengeksplorasi pengetahuannya.

Saran Teoritis

Penelitian ini menggunakan jurnalisme olahraga sebagai teori penunjang. Penulis mengharapkan adanya ajaran yang lebih banyak persoalan jurnalisme olahraga ini. Karena pada referensi dari buku-buku ilmiah yang menghadirkan tema jurnalisme olahraga sangatlah sedikit—bisa dihitung jari saja. Walau begitu, ajaran jurnalistik ini sedikit banyak mempengaruhi dari apa yang nantinya terjadi dilapangan.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2005. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Mukholid, Agus. 2007. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Bandung : Yudistira.
- Sobur, Alex. 2009. Analisis Teks Media, Suatu Pengantar, untuk Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.